

## **HUBUNGAN KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SD NEGERI 10 BANDA ACEH**

**Monawati , Rosma Elly, Desi Wahyuni**

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Unsyiah Banda Aceh

**[mislina\\_tp@yahoo.co.id](mailto:mislina_tp@yahoo.co.id)**

### **ABSTRAK**

Penelitian yang berjudul “Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh” ini mengangkat masalah bagaimana hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh yang berjumlah 6 orang. Subjek dipilih dengan tingkat kedisiplinan yang berbeda yaitu 2 siswa yang tingkat kedisiplinannya tinggi, 2 siswa yang tingkat kedisiplinannya sedang, dan 2 siswa yang tingkat kedisiplinannya rendah. Subjek dipilih menggunakan *purposive sampling* dan berdasarkan observasi serta konsultasi dengan wali kelas V.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui *data reduction*, *data display*, dan *verification* serta menggunakan rumus persentase dan rumus rata-rata.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kedisiplinan memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa. Dari 6 siswa, 4 siswa yang tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya sesuai sedangkan 2 siswa lagi tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya kurang sesuai. Ini berarti tingkat kesesuaian antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang (66,7%).

Simpulan penelitian ini adalah bahwa kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar tetapi tidak sepenuhnya hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan. Hal ini dikarenakan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kedisiplinan saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain seperti keluarga, sekolah, masyarakat, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan sebagainya.

**Kata Kunci :** Kedisiplinan, hasil belajar siswa

## PENDAHULUAN

Masalah disiplin merupakan masalah yang dihadapi sekolah-sekolah dewasa ini. Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan siswa.

Agar seorang siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal menepati jadwal pelajaran, disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar, disiplin terhadap diri sendiri, dan disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat (Sulistiyowati, 2001:3). Siswa yang disiplin dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mengarahkan energi untuk belajar secara kontinu.
- b. Melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak membiarkan waktu luang.
- c. Patuh terhadap rambu-rambu yang diberikan guru dalam belajar.
- d. Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah.
- e. Menunjukkan sikap antusias dalam belajar.
- f. Mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan gairah dan partisipatif.
- g. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik.
- h. Tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis saat melakukan PPL di SDN 10 Banda Aceh, tingkat kedisiplinan siswa kelas V di SDN 10 Banda Aceh dapat dilihat sejak awal pelajaran dimulai sampai pelajaran berakhir. Pada saat pelajaran akan dimulai siswa ada yang terlambat, ada siswa yang tidak membawa perlengkapan belajar, dan ada siswa yang tidak mengumpulkan pekerjaan rumah sehingga mengganggu proses pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung sebagian siswa tidak mendengarkan dengan baik apa yang sedang dikatakan atau yang diterangkan oleh guru, berbicara tanpa seizin guru, dan ada siswa yang keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh

Menurut Imron (2011:173) “disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung”. Dengan kata lain, konsep awal tentang disiplin terkait erat dengan perilaku yang sesuai dengan norma, yang dapat diamati dari luar. Mereka yang tidak mematuhi norma disebut sebagai berperilaku menyimpang (*misbehavior*) yang tampak dalam diri manusia, khususnya dalam diri anak muda. Ada anggapan bahwa kegagalan anak untuk berhasil dalam belajar dianggap terkait erat dengan kurangnya dorongan dari luar untuk belajar. Oleh karena itu, agar anak bisa belajar dan memperoleh hasil yang bagus, maka mereka harus diberikan batasan-batasan terhadap perilaku mereka. Meskipun demikian, konsep disiplin semacam itu sudah semakin ditinggalkan terutama dengan munculnya temuan-temuan baru dalam psikologi belajar. Bahkan untuk memacu hasil belajar siswa yang maksimal, siswa bukan lagi dipaksakan untuk mengerjakan tugas-tugasnya, tetapi mereka harus didorong untuk membangkitkan disiplin diri agar mereka bisa belajar. Prinsip ini penting karena tidak hanya terkait dengan perilaku belajarnya saja, tetapi juga berhubungan dengan kehidupan pada latar sosial apapun, seperti di rumah, di sekolah, di tempat kerja atau diantara kelompok-kelompok sosial lainnya. Anak harus dilatih untuk mengembangkan pengendalian dirinya sehingga ia bisa hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Aspek disiplin ini juga merupakan aspek yang menjadi perhatian utama guru dalam melakukan penilaian perilaku siswa.

Menurut Sulistiyowati (2001:3) agar seorang siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Disiplin dalam menepati jadwal pelajaran.  
Bila seorang siswa mempunyai jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya. Dalam hal ini jauh sebelumnya sudah diperintahkan untuk membuat jadwal belajar sesuai dengan jadwal pelajaran.
2. Disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar.  
Bila seorang siswa sudah tiba waktunya untuk belajar kemudian diajak bermain oleh temannya, maka siswa tersebut harus dapat menolak ajakan temannya secara halus agar tidak tersinggung.
3. Disiplin terhadap diri sendiri.  
Siswa dapat menumbuhkan semangat belajar baik di sekolah maupun di rumah. Sekalipun siswa mempunyai rencana belajar yang baik akan tetap tinggal rencana kalau tidak adanya disiplin diri.
4. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan makanan yang bergizi dan berolahraga secara teratur.  
Disiplin dalam menjaga kondisi fisik sangat penting, kalau tidak akan mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Misalnya seorang siswa sebelum berangkat sekolah harus sarapan dulu agar dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa disiplin dalam belajar hendaknya dimiliki oleh setiap siswa yang akhirnya nanti bisa jadi kebiasaan, maka akan terbentuk etos belajar yang baik. Belajar bukan lagi sebagai beban melainkan sudah dianggap sebagai kebutuhan hidupnya. Disiplin yang

sebenarnya mendorong anak untuk bekerjasama, memilih perilaku yang tepat dan untuk menyambut peluang untuk memberikan kontribusi pada kelas, teman sebaya, dan keluarga mereka (Allen, 2005:26).

Menurut Atheva (2007:57) orang yang disiplin memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Selalu menaati peraturan atau tata tertib yang ada.
2. Selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterimanya dengan tepat waktu.
3. Kehidupannya tertib dan teratur.
4. Tidak mengulur-ulur waktu dan menunda pekerjaan.

Semua agama mengajarkan pemeluknya untuk disiplin. Menurut Atheva (2007:57-58) orang yang disiplin akan memperoleh banyak manfaat, antara lain:

1. Hidupnya tenang, tenteram, dan teratur.
2. Semua tugas dan pekerjaannya dapat selesai tepat waktu.
3. Menguntungkan diri sendiri dan orang lain.
4. Dapat menghemat waktu, biaya, dan tenaga.

Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik. Fungsi disiplin menurut Tu'u (2004:38) adalah:

- a. Menata kehidupan bersama  
Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang dengan menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.
- b. Membangun kepribadian  
Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut member dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin orang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama-kelamaan akan masuk ke dalam dirinya serta berperan dan membangun kepribadian yang baik.
- c. Melatih kepribadian  
Sikap, perilaku, dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur, dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.
- d. Pemaksaan  
Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.
- e. Hukuman  
Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.
- f. Menciptakan lingkungan yang kondusif  
Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Kedisiplinan di sekolah memiliki fungsi tertentu. Kedisiplinan sekolah berfungsi sebagai alat pendidikan dan alat menyesuaikan dalam membentuk sikap dan tingkah laku yang baik, yang nantinya dapat digunakan juga dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Dengan demikian kedisiplinan sebagai alat pendidikan adalah

suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan di sekolah

Semua agama mengajarkan pemeluknya untuk disiplin. Menurut Atheva (2007:57-58) orang yang disiplin akan memperoleh banyak manfaat, antara lain:

5. Hidupnya tenang, tenteram, dan teratur.
6. Semua tugas dan pekerjaannya dapat selesai tepat waktu.
7. Menguntungkan diri sendiri dan orang lain.

Kedisiplinan di sekolah memiliki fungsi tertentu. Kedisiplinan sekolah berfungsi sebagai alat pendidikan dan alat menyesuaikan dalam membentuk sikap dan tingkah laku yang baik, yang nantinya dapat digunakan juga dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Dengan demikian kedisiplinan sebagai alat pendidikan adalah suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan di sekolah

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 10 Banda Aceh. Lokasinya terletak di Jalan Tgk. Imum Lueng Bata, desa Panteriek, kecamatan Lueng Bata, Kabupaten Banda Aceh. subjek penelitian adalah siswa kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh yang berjumlah 6 orang. Subjek dipilih dengan tingkat kedisiplinan yang berbeda yaitu 2 siswa yang tingkat kedisiplinannya tinggi, 2 siswa yang tingkat kedisiplinannya sedang, dan 2 siswa yang tingkat kedisiplinannya rendah. Subjek dipilih menggunakan *purposive sampling* dan berdasarkan observasi serta konsultasi dengan wali kelas V Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumen. Data dianalisis dengan rumus presentase tahapan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Siswa yang tingkat kedisiplinannya tinggi juga dimiliki oleh siswa yang memiliki nama lengkap KM. Siswa ini adalah siswa yang pintar tutur seorang guru PPL. KM lahir di Banda Aceh pada tanggal 25 November 2004. Siswa yang menyukai pelajaran matematika ini ternyata juga mengetahui beberapa kosakata bahasa inggris. Sama seperti IR, KM selalu memakai seragam yang sesuai lengkap dengan bet nama dan simbol sekolah setiap hari. KM juga selalu memakai sepatu berwarna hitam dan kaus kaki yang berwarna putih. Sebagai piket kebersihan kelas, KM merupakan siswa yang bertanggungjawab. Dia sering menyapu saat semua jam pelajaran selesai atau sebelum jam pelajaran dimulai di pagi hari. KM pernah tidak hadir ke sekolah tanpa pemberitahuan sekali. Selain itu, dia tidak pernah izin ataupun sakit. Hal ini berarti KM adalah

siswa yang rajin ke sekolah. Dia selalu pergi dan pulang sekolah tepat waktu. KM membawa semua perlengkapan belajar kecuali penghapus sehingga dia jarang meminjam perlengkapan belajar kepada temannya. KM juga termasuk anak yang cerdas dan baik menurut wali kelas, dia selalu memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran dan selalu mengerjakan latihan dengan tepat waktu dan sering mendapatkan nilai yang bagus. Selama pembelajaran berlangsung KM jarang ribut dan pernah jalan-jalan. Dia selalu meminta izin kepada guru yang mengajar ketika hendak pergi ke kamar mandi atau ketika ada keperluan yang lain, tetapi dia pernah keluar kelas ketika guru PPL sedang mengajar. KM jarang menumpuk sampah di kolong meja, jika ada dia tidak pernah membiarkan sampah tersebut berada lama di kolong meja, dia sering membuang sampah bekas makanan atau barangnya di keranjang sampah yang ada di dalam dan di depan kelasnya. KM mengaku pernah makan satu kali saat pembelajaran berlangsung. Pekerjaan rumah biasanya dia kerjakan pada siang atau sore hari, selain di rumah dia juga pernah mengerjakan PRnya di les.

Kebanyakan siswa di kelas **V<sub>a</sub>** memiliki tingkat kedisiplinan yang sedang, salah satunya adalah MA. MA lahir pada tanggal 5 Maret 2005 di Ibu kota Indonesia yaitu Jakarta. MA selalu memakai seragam yang sesuai lengkap dengan bet nama dan simbol sekolah, kecuali seragam putih. Dia selalu memakai sepatu berwarna hitam dan kaus kaki yang berwarna putih setiap pergi ke sekolah. Sebagai piket kebersihan kelas pada hari Sabtu, MA adalah siswa yang bertanggungjawab. Dia sering menyapu pada hari Jumat setelah semua jam pelajaran selesai. MA pernah tidak hadir ke sekolah tanpa pemberitahuan sebanyak 2 kali. Selain itu, dia pernah 8 kali tidak ke sekolah karena sakit. Dia selalu pergi dan pulang sekolah tepat waktu. MA sering membawa semua perlengkapan belajar sehingga dia jarang meminjam perlengkapan belajar kepada temannya. MA terkadang tidak memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran, begitupun saat mengerjakan latihan. Selama pembelajaran berlangsung MA pernah ribut dan jalan-jalan. Dia sering meminta izin kepada guru yang mengajar ketika hendak pergi ke kamar mandi atau ketika ada keperluan yang lain. Dia pernah dihukum berdiri di luar depan kelas karena tidak membawa buku. MA jarang menumpuk sampah di kolong meja, jika ada dia tidak pernah membiarkan sampah tersebut berada lama di kolong mejas, dia sering membuang sampah bekas makanan atau barangnya di keranjang sampah yang ada di dalam dan di depan kelasnya. MA mengaku pernah makan saat pembelajaran berlangsung. Dia selalu mengerjakan PR, pekerjaan rumah tersebut biasanya dia kerjakan pada malam hari di rumah.

Selain MA, siswa yang dipilih untuk mewakili anak yang tingkat kedisiplinannya sedang adalah FM yang lahir di Banda Aceh pada tanggal 28 Juli 2005. Semua siswa kelas **V<sub>a</sub>** bertanggungjawab sebagai piket kelas menurut wali kelasnya termasuk FM. Dia selalu datang dan pulang ke sekolah tepat waktu. FM pernah tidak hadir tanpa mengirim surat sekali. Semua seragamnya memiliki bet nama dan simbol sekolah. Dia selalu memakai sepatu hitam dan kaus kaki putih setiap ke sekolah. Perlengkapan belajarnya yang tidak ada hanya penghapus pulpen, sehingga dia jarang meminjam perlengkapan kepada temannya. FM terkadang tidak

memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran, begitupun saat mengerjakan latihan terkadang lama dan tidak dikerjakan dengan baik. Selama pembelajaran berlangsung FM juga pernah ribut dan jalan-jalan. Dia pernah tidak meminta izin kepada guru yang mengajar ketika hendak pergi ke luar kelas. FM jarang menumpuk sampah di kolong meja, jika ada dia tidak pernah membiarkan sampah tersebut berada lama disitu, dia sering membuang sampah bekas makanan atau barangnya di keranjang sampah yang ada di dalam dan di depan kelasnya. FM mengaku tidak pernah makan saat pembelajaran berlangsung. Dia selalu mengerjakan PR, pekerjaan rumah tersebut biasanya dia kerjakan pada malam hari di rumah.

Salah satu siswa yang tingkat kedisiplinannya rendah di kelas V<sub>a</sub> adalah AM. AM lahir di Banda Aceh pada tanggal 26 Mei 2005. Menurut wali kelas dan guru PPL serta observasi yang telah dilakukan, AM adalah siswa yang sering jalan-jalan dan suka berbicara dengan kawannya ketika pembelajaran sedang berlangsung. Dia juga pernah keluar kelas tanpa meminta izin kepada guru yang sedang mengajar. AM pernah tidak hadir ke sekolah tanpa kabar sebanyak 4 kali, sakit 3 kali dan izin 4 kali. Baju pramuka dan baju batiknya tidak memiliki bet nama dan simbol sekolah. Sepatu yang dia pakai selalu berwarna hitam dan kaus kakinya juga selalu berwarna putih. Dia pernah meminjam perlengkapan belajar dari kawannya. AM terkadang tidak memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran, begitu pula saat mengerjakan latihan terkadang lama dan tidak dikerjakan dengan baik. Dia juga mengaku pernah makan saat pembelajaran berlangsung dan dia sering membuang sampah pada tempatnya. Wali kelasnya mengatakan bahwa AM sering tidak mengerjakan PR. Kalau mengerjakan PR, biasanya dia lakukan di malam hari.

Selain AM, siswa yang tingkat kedisiplinannya rendah adalah CP. CP lahir di Banda Aceh pada tanggal 5 Oktober 10 tahun yang lalu. CP adalah anak perempuan yang paling ribut dengan suaranya yang besar. Dia juga pernah tidak memperhatikan guru saat pembelajaran, meminjam perlengkapan belajar dan keluar kelas tanpa izin dari guru yang mengajar serta ditegur karena sikapnya itu. CP mengaku bahwa dirinya kadang-kadang tidak bertanggungjawab sebagai piket kebersihan kelas dan pernah terlambat datang ke sekolah. CP pernah alpa sekali. Dia sering membuang sampah pada tempatnya. Baju pramuka dan baju batik yang dia pakai tidak memiliki bet nama dan simbol. Dia juga pernah memakai kaus kaki berwarna hitam dan abu-abu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan dengan hasil belajar memiliki hubungan tetapi hasil belajar tidak hanya ditentukan dari kedisiplinannya saja seperti yang terlihat pada keenam siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu IR, KM, MA, FM, CP, dan AM. Hal ini terbukti dengan perolehan nilai rata-rata mereka. Nilai rata-rata 74 dikategorikan rendah, 75-87 dikategorikan baik, sedangkan 88-100 dikategorikan sangat baik. Siswa yang tingkat kedisiplinannya tinggi adalah IR dan KM. Mereka selalu memperoleh nilai yang sangat baik selama pembelajaran 2 subtema. Nilai rata-rata yang mereka peroleh sama yaitu 98. IR dan KM yang tingkat kedisiplinannya tinggi, hasil belajarnya pun tinggi juga. Siswa yang tingkat kedisiplinannya sedang adalah MA dan FM. MA selalu mendapat nilai yang sangat baik. Sedangkan FM pernah memperoleh nilai yang rendah satu kali. MA memperoleh nilai rata-rata 95

sedangkan FM memperoleh nilai rata-rata 80. MA yang tingkat kedisiplinannya sedang, hasil belajarnya juga tinggi seperti IR dan KM yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi. Siswa yang tingkat kedisiplinannya rendah adalah CP dan AM. Nilai rata-rata yang CP peroleh baik meskipun pernah mendapat nilai yang rendah satu kali. Sedangkan AM sering memperoleh nilai yang baik namun nilai rata-ratanya tergolong rendah karena dia tidak hadir selama 3 hari dalam 2 minggu. Nilai rata-rata CP selama dua minggu adalah 87 sedangkan nilai rata-rata AM adalah 59. Siswa yang tingkat kedisiplinannya rendah seperti CP, hasil belajarnya baik. Sedangkan AM tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya sama-sama rendah.

Dari 6 siswa, 4 siswa yang tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya sesuai sedangkan 2 siswa lagi tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya kurang sesuai. Ini berarti tingkat kesesuaian antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang (66,7%). Kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar tetapi tidak sepenuhnya hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan. Hal ini dikarenakan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kedisiplinan saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain seperti minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan sebagainya.

#### **KESIMPULAN**

siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi selalu memperoleh nilai yang sangat baik. Siswa yang tingkat kedisiplinannya sedang ada yang memperoleh nilai yang sangat baik dan ada pula yang memperoleh nilai yang baik. Sedangkan siswa yang tingkat kedisiplinannya rendah ada yang sering mendapat nilai yang baik dan ada yang memperoleh nilai yang rendah. Dari 6 siswa, 4 siswa yang tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya sesuai sedangkan 2 siswa lagi tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya kurang sesuai. Ini berarti tingkat kesesuaian antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang (66,7%). Kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar tetapi tidak sepenuhnya hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan. Hal ini dikarenakan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kedisiplinan saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain seperti minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan sebagainya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Allen E., Jane dan Marilyn Cheryl. 2005. *Disiplin Positif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atheva, Abi. 2007. *Perilaku Baik Sehari-hari*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Ekosiswoyo, Rasdi dan Maman Rachman. 2000. *Manajemen Kelas*, IKIP Semarang Press, Semarang.
- Gunarsa. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nurkencana, Wayan. 2000. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rimm, Sylvia. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafika Persada.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistik*. Bandung: PT. Tarsito.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistiyowati, Sofchah. 2001. *Cara Belajar yang Efektif dan Efisien*. Pekalongan: Cinta Ilmu.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tirtonegoro, Sutratinah. 2006. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wijanarko, Jarot. 2005. *Mendidik Anak untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.